

BUPATI PASTIKAN JEMBATAN TUNTAS



<http://harianrakyatbengkulu.com/ver3/2016/08/06/bupati-pastikan-jembatan-tuntas/>

Bupati Bengkulu Tengah (Benteng), Dr. H Ferry Ramli, S.H., M.H. memastikan pembangunan jembatan permanen Talang Boseng Kembang Ayun tuntas di tahun 2016. Sebanyak Rp5,9 miliar dialokasikan dari APBD 2016, dengan realisasi itu dia semakin yakin jika pembangunan jembatan permanen tuntas sesuai dengan harapannya, sehingga pembangunan jalan dapat lanjut.

Diakui Bupati, bahwa jembatan Talang Boseng akses paling vital yang menghubungkan masyarakat pelosok Bang Haji hingga Pematang Tiga. Karena akses melalui Talang Boseng dianggap paling cepat untuk masuk ke pedalaman. “3 kecamatan yang akan dilalui dan dikunjungi, jika melintasi jembatan Talang Boseng, itulah saya menjadikan jembatan ini prioritas dan dipercepat,” jelasnya.

Selama ini kata Bupati, cukup rumit dilaksanakan pembangunan jalan menuju Kembang Ayun sampai ke daerah Bang Haji. Karena kondisi jembatan masih berstatus jembatan gantung dan bailey, yang tidak bisa dilintasi alat berat dan truk angkutan material. “Saya yakin, kalau jembatan ini cepat selesai. Alat berat dan material bisa masuk dengan mudah,” kata Ferry.

Pembangunan pun sistem keypad kata Ferry, selain dibangun jalan link Pasar Pedati Kembang Ayun dengan anggaran Rp9 miliar lebih, juga bangun jalan dari arah Air Napal ke Kembang Ayun melalui jalur tengah. “Ada sekitar 5 kilometer lagi jalan yang belum aspal. Pelepasan jembatan Talang Boseng hingga masuk ke Desa Kembang Ayun setelah Pagar Dewa,” terang Bupati.

Saat ini kata Bupati, jembatan sedang proses pemasangan kerangka baja, yang memiliki badan jembatan cukup lebar sekitar 8 dan 10 meter. Panjangnya sekitar 30 meter yang dilengkapi dengan kerangka baja padat. “Jembatan ini sudah diuji pondasinya, lebih

kuat dan terjamin untuk kendaraan yang besar. Sehingga saya tambah yakin pembangunan terlaksana,” tegas Bupati.

Ditambahkan Kepala Dinas PU Benteng, Rahmad Rianto, saat ini pemasangan kerangka yang kemudian akan dilanjutkan untuk pemasangan alas jembatan.

“Jika tidak ada kendala teknis pemasangan, awal tahun 2017 mendatang, jembatan ini sudah bisa digunakan. Mudah-mudahan tukang dan kontraktor saling koordinasi, untuk sama-sama membangun Benteng,” tutupnya

Sumber Berita :

1. <http://harianrakyatbengkulu.com>, Bupati Pastikan Jembatan Tuntas, 6 Agustus 2016
<http://harianrakyatbengkulu.com/ver3/2016/08/06/bupati-pastikan-jembatan-tuntas/>
2. <http://harianrakyatbengkulu.com>, Warga Minta Jembatan Permanen Difungsikan, 29 November 2016
<http://harianrakyatbengkulu.com/ver3/2016/11/29/warga-minta-jembatan-permanen-difungsikan/>
3. <http://harianrakyatbengkulu.com>, Jembatan Simpang Aur Bisa Dilintasi 2017, 8 Desember 2016
<http://harianrakyatbengkulu.com/ver3/2016/12/08/jembatan-simpang-aur-bisa-dilintasi-2017/>

Catatan :

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara
Pasal 1 angka 8
Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, selanjutnya disebut APBD, adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan daerah yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
2. Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 4 Tahun 2015
Pasal 1 angka 1
Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah yang selanjutnya disebut dengan Pengadaan Barang/Jasa adalah kegiatan untuk memperoleh Barang/Jasa oleh Kementerian/Lembaga/Satuan Kerja Perangkat Daerah/Institusi yang prosesnya dimulai dari perencanaan kebutuhan sampai diselesaikannya seluruh kegiatan untuk memperoleh Barang/Jasa.

Pasal 1 angka 12

Penyedia Barang/Jasa adalah badan usaha atau orang perseorangan yang menyediakan Barang/Pekerjaan Konstruksi/Jasa Konsultansi/Jasa Lainnya.

Pasal 1 angka 15

Pekerjaan Konstruksi adalah seluruh pekerjaan yang berhubungan dengan pelaksanaan konstruksi bangunan dengan pelaksanaan konstruksi bangunan atau pembuatan wujud fisik lainnya.

3. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) <http://kbbi.web.id/>

bupati/bu·pa·ti/ **n 1** (jabatan, sebutan) kepala daerah kabupaten (daerah tingkat II); **2** (jabatan, sebutan) pegawai istana yang tertinggi (di Yogyakarta dan Surakarta)**proyek**/pro·yek/ /proyék/ **n** rencana pekerjaan dengan sasaran khusus (pengairan, pembangkit tenaga listrik, dan sebagainya) dan dengan saat penyelesaian yang tegas

jembatan/jem·ba·tan/ **n 1** jalan (dari bambu, kayu, beton, dan sebagainya) yang direntangkan di atas sungai (jurang, tepi pangkalan, dan sebagainya); titian besar; **2 ki** perantara; penghubung;

realisasi/re·a·li·sa·si/ /réalisasi/ **n 1** proses menjadikan nyata; perwujudan; **2 cak** wujud; kenyataan; pelaksanaan yang

nyata;**penyimpangan**/pe·nyim·pang·an/ **n 1** proses, cara, perbuatan menyimpang atau menyimpangkan; **2 Huk** sikap tindak di luar ukuran (kaidah) yang berlaku

permanen/per·ma·nen/ /permanén/ **a** tetap (tidak untuk sementara waktu); berlangsung lama (tanpa perubahan yang berarti)

vital/vi·tal/ **a** sangat penting (untuk kehidupan dan sebagainya): *jalan ini -- bagi kelancaran perekonomian daerah; komunikasi merupakan faktor yang -- dalam masyarakat sekarang*

pelosok/pe·lo·sok/ **n** tempat yang jauh atau yang tidak mudah didatangi; penjuru: *ia mengembara sampai ke -- dunia; orang berdatangan dari seluruh -- kota untuk menonton pertunjukan itu*

prioritas/pri·o·ri·tas/ **n** yang didahulukan dan diutamakan daripada yang lain: *pembicaraan mengenai undang-undang antikorupsi diberi -- dalam parlemen*

aspal/as·pal/ **n 1** campuran hidrokarbon alam yang amorf, berwarna coklat hitam dan berupa zat padat atau setengah padat yang dihasilkan dari minyak bumi dengan suhu pembakaran tinggi; **2** bahan pelapis jalan yang rupanya seperti ter;